



ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI USAHATANI KACANG TANAH DI DESA HAMBAPRAING KECAMATAN KANATANG KABUPATEN SUMBA TIMUR

ANALYSIS OF FACTORS INFLUENCING THE PRODUCTION OF PEANUT FARMING IN HAMBAPRAING VILLAGE, KANATANG DISTRICT, EAST SUMBA DISTRICT

Margareta Dembi Tamar¹, Junaedin Wadu²

Program Studi Agribisnis Universitas Kristen Wira Wacana Sumba
Jl. R. Suprpto No. 35 Waingapu, Kabupaten Sumba Timur - NTT
Corresponding author: margaretadembitar1995@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the factors that influence peanut production in Hambapraing Village, Kanatang District, East Sumba Regency. This research was carried out in Hambapraing Village, Kanatang District, East Sumba Regency. The number of samples in this study were 75 farmers who did peanut farming in Hambapraing Village, using the slovin formula. The analysis technique used in this study uses the equation model of the multiple linear regression function in the Cobb-Douglass production function. The results of the F test explain that the significant value of 0.000 is less than 0.05 and the calculated F value is 87.53 greater than 2.14 (table F value) so that it can be concluded that land area, seeds, pesticides and labor together have a significant effect to production quantities. The results of the t test explained that the factors that significantly influenced peanut production in Hambapraing Village were land area and seeds, where the addition of land area and seeds could significantly increase peanut production in Hambapraing Village. Meanwhile, pesticides and labor factors do not have a significant effect.

Keywords: *Peanuts, Influence, Hambapraing*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi kacang tanah di Desa Hambapraing Kecamatan Kanatang Kabupaten Sumba Timur. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Hambapraing Kecamatan Kanatang Kabupaten Sumba Timur. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 75 orang petani yang melakukan usahatani kacang tanah di Desa Hambapraing, dengan menggunakan rumus slovin. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan persamaan model fungsi regresi linear berganda dalam fungsi produksi *Cobb-Douglass*. Hasil uji F menjelaskan bahwa nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan nilai F hitung 87,53 lebih besar dari 2,14 (nilai F tabel) sehingga dapat disimpulkan bahwa luas lahan, benih, pestisida dan tenaga kerja secara bersama berpengaruh signifikan terhadap jumlah produksi. Hasil uji t menjelaskan bahwa faktor-faktor yang berpengaruh secara signifikan terhadap produksi kacang tanah di Desa Hambapraing adalah luas lahan dan benih, dimana penambahan luas lahan dan benih dapat secara signifikan meningkatkan produksi kacang tanah di Desa Hambapraing. Sedangkan faktor pestisida dan tenaga kerja tidak berpengaruh secara signifikan.

Kata kunci: Kacang Tanah, Pengaruh, Hambapraing

PENDAHULUAN

Kacang tanah adalah jenis tanaman kacang-kacangan dengan nilai ekonomi yang baik, dimana kacang tanah saat ini banyak dimanfaatkan sebagai bahan baku industri olahan makanan (Syamsuri & Alang, 2022). Terdapat banyak jenis makanan lokal di Indonesia yang memanfaatkan kacang tanah sebagai bahan baku, seperti bumbu pecel, gado-gado, oncom, biscuit, kacang garing/asin, minyak nabati, saus, selai, susu. Selain itu kacang tanah juga merupakan bahan baku pakan ternak (Salam, 2019).

Kebutuhan akan kacang tanah yang sangat besar menjadi salah satu alasan betapa besarnya peluang dalam usahatani pembudidayaan kacang tanah, akan tetapi produksi kacang tanah Indonesia saat ini belum mampu memenuhi permintaan kacang tanah dalam negeri. Saat ini lahan pembudidayaan kacang tanah di Indonesia masih sangat terbatas, dan terdapat beberapa kendala yang mengakibatkan produktivitasnya belum maksimal. Data terakhir produksi kacang tanah Indonesia pada tahun 2015 yaitu sebesar 605.449 Ton, dimana jumlah tersebut mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yang mencapai 638.896 Ton (BPS Indonesia, 2022).

Kacang tanah merupakan salah satu komoditi tanaman pangan yang memberikan kontribusi positif bagi masyarakat di Kabupaten Sumba Timur. Keadaan ini tidak terlepas dari potensi alam yang dimiliki oleh sebagian besar wilayah di Kabupaten Sumba Timur yang sangat sesuai dengan kebutuhan pembudidayaan kacang tanah. Tabel 1 merupakan data perkembangan terkait pembudidayaan tanaman kacang tanah di Kabupaten Sumba Timur tahun 2017 sampai dengan 2020.

Tabel 1. Data komoditi Kacang Tanah Kabupaten Sumba Timur Tahun 2017 - 2020

Tahun	Luas Panen (Ha)	Produktivitas (Kw/Ha)	Produksi (Ton)
2017	1.240	7,98	990
2018	1.528	11,34	1.733
2019	1.070	8,99	962
2020	1.237	8,95	1.112

Sumber: BPS Sumba Timur, 2020.

Pada tahun 2020, luas panen kacang tanah seluas 1.237 hektar atau mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yakni sebesar 15.60 persen dari luas panen tahun sebelumnya dan produksi sebanyak 1.112 ton, juga mengalami peningkatan produksi sebesar 15.59 persen. Produktivitas kacang tanah Kabupaten Sumba Timur mengalami trend penurunan dari tahun 2018 yaitu 11,34Kw/Ha sampai dengan tahun 2020 menjadi 8,95Kw/Ha.

Desa Hambapraing adalah salah satu desa dalam wilayah Sumba Timur yang petaninya secara umum memproduksi kacang tanah. Di Desa Hamba Praing yang mayoritas penduduknya berprofesi sebagai petani tersebut, mayoritas masyarakatnya memilih pembudidayaan tanaman kacang tanah dalam kegiatan pertaniannya. Tabel 1.2 merupakan data terkait pembudidayaan kacang tanah Kecamatan Kanatang tahun 2015.

Tabel 2. Data Kacang Tanah Kabupaten Sumba Timur Tahun 2015

Desa/Kelurahan	Luas Panen (Ha)	Produktivitas (Kw/Ha)	Produksi (Ton)
Desa Ndapayami	10,77	14,33	15,39
Kelurahan Temu	32,31	11,14	35,91
Desa Kuta	26,92	11,46	30,78
Desa Hamba Praing	80,77	10,83	87,21
Desa Mondu	59,23	11,28	66,70
Kecamatan Kanatang	210	11,81	235,99

Sumber: BPS Sumba Timur, 2022

Dari Tabel 2 dapat dilihat bahwa Desa Hambapraing merupakan desa dengan jumlah produksi kacang tanah terbesar dibandingkan desa/kelurahan lainnya di Kecamatan Kanatang pada tahun 2015, dengan luas panen yang jauh lebih luas juga. Akan tetapi jika membandingkan tingkat produktivitas pembudidayaan kacang tanah diantara seluruh desa ataupun kelurahan di Kanatang, produktivitas kacang tanah Desa Hamba Praing merupakan yang paling rendah.

Soekartawi (2002) menjelaskan bahwa jumlah hasil produksi pada usahatani dipengaruhi kombinasi dari input-input produksi, sehingga dapat dinyatakan bahwa ketepatan penggunaan input produksi akan sangat mempengaruhi jumlah produksi dari suatu usahatani. Arwinni (2019) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa fluktuasi jumlah output pertanian dipengaruhi input produksi yang digunakan dan beberapa karakteristik dari petani seperti umur, tanggungan keluarga, dan pengalaman bertani. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan faktor-faktor produksi yang tepat akan memberikan pengaruh yang besar terhadap peningkatan produksi kacang tanah.

MATERI DAN METODE

Desa Hambapraing ditetapkan sebagai lokasi dilakukannya penelitian ini, dengan pertimbangan mayoritas penduduk desa tersebut berprofesi sebagai petani kacang tanah. Disamping itu Desa Hambapraing juga memiliki jumlah produksi dan luas panen terbesar di Kecamatan Kanatang. Penelitian dilaksanakan selama tiga bulan, yaitu pada bulan Mei 2023 sampai bulan Juli 2023.

Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani kacang tanah di Desa Hambapraing, yaitu dengan jumlah 298 petani (BP3K Kecamatan Kanatang, 2021). Penghitungan jumlah sampel dilakukan dengan menggunakan metode *Slovin*, dimana tingkat kesalahan standar yang dapat ditoleransi untuk suatu penarikan sampel dalam disiplin ilmu sosial maksimal adalah 10% (Husein, 2011). Rumus *Slovin* yang digunakan adalah:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Sampel petani kacang tanah

N = Populasi pada lokasi

e = Persentase kesalahan yang ditolerir (Husein, 2011).

Sampel yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 75 petani kacang tanah di Desa Hambapraing. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara acak, agar seluruh populasi bisa mendapatkan kesempatan untuk menjadi sampel.

Metode penelitian adalah deskriptif dengan model fungsi regresi linear berganda menggunakan alat bantu analisis SPSS versi 23, yaitu teknik yang dilakukan dengan cara perhitungan yang disertai dengan penjelasan setelah melakukan perhitungan.

Menurut Sugiyono (2016) regresi linier berganda dipergunakan mengukur seberapa besar variabel bebas mempengaruhi variabel terikat, dalam fungsi produksi *Cobb-Douglass* dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = b_0 X_1^{b_1} . X_2^{b_2} . X_3^{b_3} . X_4^{b_4} . X_5^{b_5} . X_6^{b_6} . e^u$$

Persamaan di transformasikan ke bentuk logaritma berikut:

$$\ln y = \ln b^0 + b_1 \ln x_1 + b_2 \ln x_2 + b_3 \ln x_3 + b_4 \ln x_4 + \ln \varepsilon$$

Dimana:

y = jumlah produksi kacang

x1 = luas lahan

x2 = benih

x3 = pestisida

x4 = tenaga kerja

b₀ = koefisien intersep atau konstanta

ε = eror atau kesalahan pengganggu.

b1, b2, b3, b4= koefisien regresi.

Uji t (Uji Koefisien Regresi Secara Parsial) dilakukan untuk mengetahui pengaruh luas lahan, benih, pestisida, dan tenaga kerja secara parsial terhadap produksi kacang tanah. Uji F (Uji Koefisien Regresi Secara Bersama-Sama) dilakukan untuk mengetahui pengaruh luas lahan, benih, pestisida, dan tenaga kerja secara bersama-sama terhadap produksi kacang tanah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Petani Responden

Karakteristik individu merupakan kriteria yang dipilih untuk menggambarkan ciri dari individu. Dalam suatu penelitian, peneliti akan menetapkan karakteristik yang digunakan sesuai dengan tujuan ataupun kebutuhan penelitian. Karakteristik petani responden penelitian ini dilihat dari segi usia, pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, dan lama berusahatani.

Tabel 3. Karakteristik Dari Petani Yang Menjadi Responden

Variabel	Kategori	Jumlah	
		Orang	Persentase (%)
Usia (Tahun)	15 - 30	11	14,67
	31 – 45	42	56,00
	46 – 65	22	29,33
	> 65	0	0,00
	Rata-rata	41	
Pendidikan	Tidak Sekolah	0	0,00
	SD	53	70,67
	SMP	9	12,00
	SMA	13	17,33
	Rata-rata	SD	
Jumlah Tanggungan Keluarga (Orang)	1 – 2	17	22,67
	3 – 4	49	65,33
	5 – 6	9	12,00
	> 6	0	0
	Rata-rata	3	
Lama Berusahatani (Tahun)	< 11	11	14,67
	11 – 20	28	37,33
	21 – 30	26	34,67
	> 30	10	13,33
	Rata-rata	21	

Sumber: Data Primer Diolah 2023

Usia yang dimaksud adalah usia petani responden dari awal kelahiran sampai pada saat penelitian ini dilakukan. Usia pada petani berhubungan dengan kematangan petani dalam melaksanakan usahatannya. Menurut Fonisasi & Hutapea (2019) usia petani diyakini akan berpengaruh terhadap fisik dan mengadopsi hal-hal baru. Umumnya petani muda lebih cepat beradaptasi dengan inovasi yang baru. Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa rata-rata umur responden pada penelitian ini masuk dalam kategori produktif, yaitu 41 tahun. Keadaan ini merupakan suatu faktor pendukung, dimana pada usia produktif petani dapat secara maksimal menjalankan usahatannya.

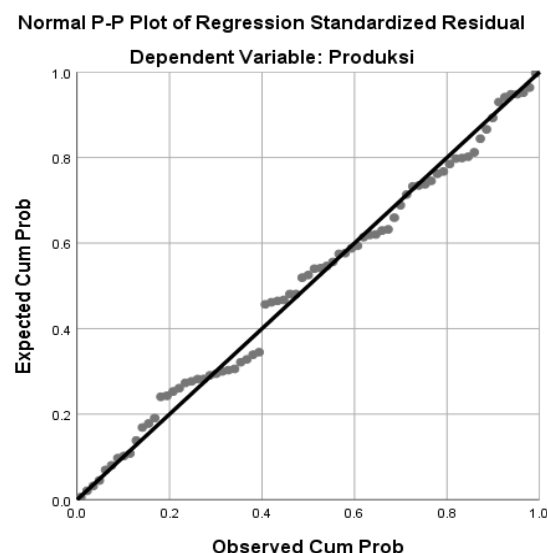
Pendidikan yang dimaksud adalah tingkat pendidikan formal yang dimiliki petani responden. Rata-rata tingkat pendidikan dari petani responden pada penelitian ini adalah SD, dan menggambarkan bahwa tingkat pendidikan petani di lokasi penelitian masuk dalam kategori rendah. Menurut Rahman *et al* (2022), kondisi pendidikan yang rendah dapat mempengaruhi kemampuan petani dalam menjalankan usahatani, akan tetapi ilmu yang dimiliki dalam berusahatani dapat juga berasal dari pendidikan non formal, seperti pelatihan-pelatihan yang merupakan program dalam penyuluhan pertanian, dan juga dari pengalaman selama menjalankan usahatani.

Jumlah tanggungan dalam keluarga adalah jumlah anggota keluarga yang semua kebutuhan hidupnya ditanggung oleh kepala keluarga. Jumlah tanggungan dapat digolongkan menjadi 2, yaitu tanggungan besar dengan jumlah tanggungan lebih besar atau sama dengan 5 orang, dan tanggungan kecil dengan jumlah tanggungan lebih kecil dari 5 orang (Hanun, 2018). Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa rata-rata jumlah tanggungan keluarga dari petani responden pada penelitian ini sebanyak 3 orang, dan masuk pada kategori tanggungan kecil.

Lama berusahatani yang dimaksud adalah waktu yang sudah dihabiskan petani responden dalam menjalankan usahatani, yang dihitung dalam satuan tahun. Menurut Suwitono (2019), lama petani melakukan kegiatan usahatani dapat mempengaruhi keterampilan petani dalam berusahatani. Rata-rata lama bertani responden adalah 21 tahun, dimana dari segi lamanya menjalankan usahatani, petani responden pada penelitian ini dinilai sudah cukup lama dan cukup berpengalaman dalam menjalankan usahatani kacang tanah.

Uji Normalitas

Ramadhayanti (2019) menjelaskan bahwa uji normalitas bertujuan menganalisis kenormalan distribusi pada regresi yang digunakan. Data yang basik adalah data dengan distribusi normal atau mendekati normal. Uji normalitas dilakukan dengan melihat normal probability plot pada scatter plot.



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan hasil pada Gambar 1 dinyatakan pada regresi yang digunakan memiliki distribusi yang normal.

Uji Multikolinearitas

Menurut Ramadhayanti (2019) berfungsi untuk menganalisis korelasi ataupun hubungan diantara variabel bebas yang digunakan. Multikolinearitas sendiri memiliki arti

terdapat hubungan diantara beberapa ataupun seluruh variabel bebas. Kriteria pengujian ini adalah:

- VIF lebih kecil dari 10 kemudian Tolerance lebih besar dari 0,10 artinya tidak multikolinearitas
- VIF lebih besar dari 10 kemudian Tolerance lebih kecil 0,10 artinya terjadi multikolinearitas.

Tabel 4. Output Uji Multikolinearitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	145.272	71.216		2.040	.045		
	Luas Lahan	11.470	1.885	1.062	11.387	.000	.169	8.437
	Benih	-1.184	3.064	-.029	-.386	.700	.105	9.501
	Pestisida	-.329	.374	-.034	-.879	.382	.409	2.442
	Tenaga Kerja	-1.758	2.593	-.034	-.678	.500	.234	4.273

a. Dependent Variable: Produksi

Hasil uji multikolinearitas pada data, diketahui bahwa nilai tolerance variabel bebas memenuhi asumsi bahwa data tidak mengalami multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Kriteria dalam pengujian *Durbin Watson* menurut Ghozali (2018) adalah jika nilai d lebih kecil dari nilai d yang dihasilkan, kemudian nilai d yang dihasilkan lebih kecil dari $4 - d$ maka tidak terjadi autokorelasi.

Nilai N pada penelitian ini adalah 75, dan nilai k adalah 5. Berdasarkan tabel *Durbin Watson* didapatkan:

- Nilai Durbin Watson Lower = 1,37
- Nilai Durbin Watson Upper = 1,59

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Durbin-Watson
1.666

a. Predictors: (Constant), Tenaga Kerja, Pestisida, Benih, Luas Lahan
b. Dependent Variable: Produksi

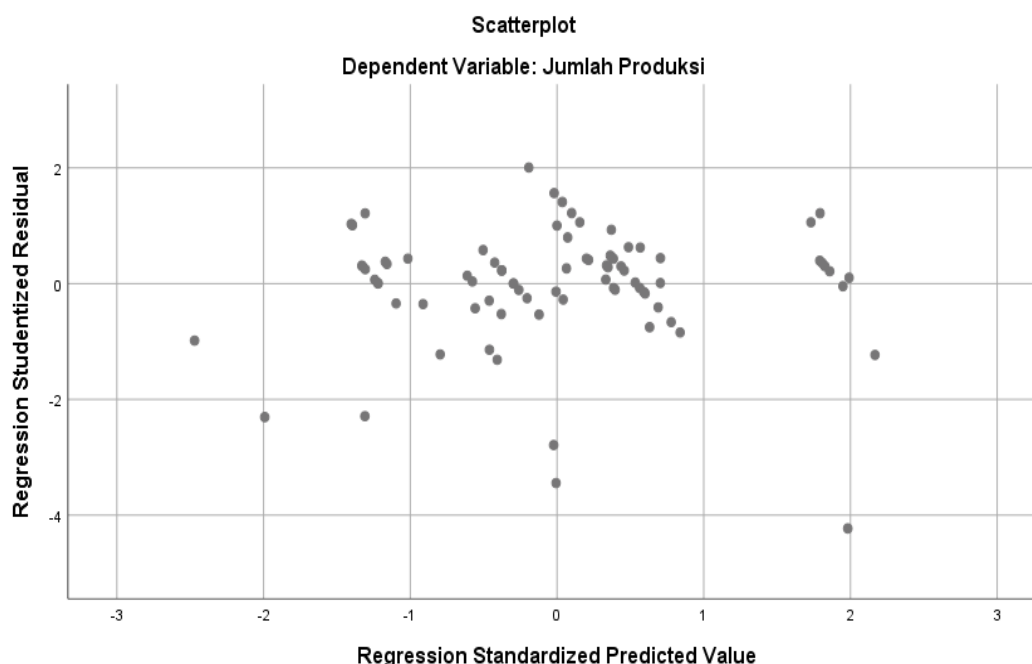
Dari tabel hasil uji korelasi pada data, didapatkan hasil:

- Nilai Durbin Watson = 1,666
- $d_u < d < 4 - d_u$
 $1,59 < 1,666 < 4 - 1,59$
 $1,65 < 1,707 < 2,41$

Hasil uji autokorelasi menyatakan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada data ataupun model regresi yang digunakan pada penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ramadhayanti (2019), tujuan uji heteroskedastisitas yaitu menguji variance maupun residu diantara setiap pengamatan. Ketika variasi residual antar pengamatan tetap dinyatakan data homokedastisitas. Ketika variasi residu tidak sama dinyatakan heterokedastisitas. Uji heteroskedastisitas dianalisis menggunakan grafik scatterplot. Jika titik-titik membentuk suatu pola maka dinyatakan terdapat gejala heteroskedastisitas, kemudian ketika pola yang terbentuk tidak jelas kemudian penyebarannya disekitar sumbu y artinya tidak terjadi heteroskedastisitas. Data yang layak dianalisis adalah data yang homoskedastisitas.



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan sebaran titik yang tidak membentuk pola tertentu pada Gambar 2 maka dinyatakan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada data.

Analisis Fungsi Produksi Cobb-Douglas

Analisis faktor-faktor produksi ini, menggunakan pendekatan analisis fungsi produksi Cobb-Douglas yaitu suatu fungsi atau persamaan yang melibatkan dua variabel atau lebih. Variabel y disebut variabel dependen, sedangkan variabel x disebut variabel independen. Dalam hal ini variabel dependen adalah produksi kacang tanah, dan variabel independen adalah luas lahan (x_1), benih (x_2), pestisida (x_3), dan tenaga kerja (x_4). Estimasi untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dilakukan dengan menggunakan model regresi linier berganda dengan mengadopsi fungsi produksi Cobb-Douglas

Tabel 5. Hasil Analisis Fungsi Produksi Cobb-Douglas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	145.272	71.216		2.040	.045
Luas Lahan	21.470	1.885	1.062	11.387	.000
Benih	9.184	1.064	.9029	7.386	.007
Pestisida	.329	.374	.034	.879	.382
Tenaga Kerja	1.758	2.593	.034	.678	.500
R Square	.695				
Ajusted R Square	.730				
F hitung	87.530				.000 ^b

Berdasarkan Tabel 7 diketahui nilai konstanta (nilai a) adalah sebesar 145,272 nilai b1 (luas lahan) sebesar 21,470 nilai b2 (benih) sebesar 9,184 nilai b3 (pestisida) sebesar 0,329 dan nilai b4 (tenaga kerja) sebesar 1,758. Dari hasil tersebut diperoleh persamaan:

$$Y = 145,272 + 21,470 x_1 + 9,184 x_2 + 0,329 x_3 + 1,758 x_4 + e$$

Pada persamaan diatas memiliki nilai konstanta 145,272. Dari persamaan model regresi diatas dapat di simpulkan bahwa koefisien regresi luas lahan (x_1) sebesar 21,470 menyatakan bahwa nilai elastisitas luas lahan untuk hasil produksi kacang tanah adalah 21,470. Koefisien

regresi benih (x_2) sebesar 9,184 menyatakan nilai elastisitas benih untuk hasil produksi kacang tanah adalah 9,184. Koefisien regresi luas pestisida (x_3) sebesar 0,329 menyatakan nilai elastisitas pestisida untuk hasil produksi kacang tanah adalah 0,329, dan koefisien regresi tenaga kerja (x_4) sebesar 1,758 menyatakan bahwa nilai elastisitas luas lahan untuk hasil produksi kacang tanah adalah 1,758.

Uji R^2

Fungsi uji koefisien determinasi yaitu menghitung kekuatan regresi menjelaskan variabel bebas pada penelitian (Ghozali & Ratmono, 2017). Semakin kecil nilai R^2 berarti semakin rendah kemampuan menjelaskan variabel terikat, dan semakin mendekati nilai 1 maka semakin mampu menjelaskan variabel terikat. Nilai R square yang diperoleh adalah 0,695, artinya kemampuan regresi yang digunakan menjelaskan variabel terikat adalah 69,5%, dan 30,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak di analisis pada penelitian ini. Nilai F statistik signifikan pada taraf 10%. Faktor-faktor yang berpengaruh adalah luas lahan dan benih. Sedangkan pestisida dan tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan.

Uji F

Berdasarkan hasil uji f , didapatkan nilai sig untuk pengaruh luas lahan, benih, pestisida dan tenaga kerja secara bersama (simultan) terhadap jumlah produksi adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai F hitung $87,53 > F$ tabel 2,14 sehingga dapat disimpulkan bahwa luas lahan, benih, pestisida dan tenaga kerja secara bersama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap jumlah produksi. Hasil ini sejalan dengan penelitian dari Parikaes *et al* (2021) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi produksi kacang tanah di Kecamatan Kupang Barat Kabupaten Kupang dimana faktor-faktor produksi yaitu luas lahan, benih, tenaga kerja, umur, pendidikan petani dan pengalaman berusaha secara simultan memiliki pengaruh terhadap produksi kacang tanah.

Uji t

Hasil uji t berdasarkan nilai signifikan dan nilai t hitung pada Tabel 5. Nilai Sig luas lahan $0,000 < 0,05$ kemudian t hitung $11,387 > 1,66691$ artinya luas lahan memiliki pengaruh yang signifikan pada hasil produksi. Jadi penambahan luas lahan pada usahatani kacang tanah di Desa Hambapraing dinilai dapat meningkatkan secara signifikan jumlah produksi. Hasil ini sesuai pernyataan Rahman *et al* (2022) yang menyatakan bahwa luas lahan berpengaruh signifikan terhadap jumlah produksi kacang tanah di Kelurahan Attangsalo Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep.

Nilai Sig untuk benih $0,007 < 0,05$ kemudian t hitung $7,386 > 1,66691$ artinya benih memiliki pengaruh yang signifikan terhadap jumlah produksi. Jadi penambahan jumlah benih dinilai akan signifikan meningkatkan jumlah produksi kacang tanah di Desa Hambapraing. Umumnya petani kacang tanah di Desa Hambapraing menggunakan benih yang bersertifikat, ataupun benih yang merupakan turunan langsung dari benih unggul sehingga jumlah produksi sangat dipengaruhi oleh jumlah benih. Hasil ini sesuai dengan pernyataan Parikaes *et al* (2021) yang menyatakan bahwa benih berpengaruh signifikan pada produksi kacang tanah di Kecamatan Kupang Barat Kabupaten Kupang.

Nilai Sig pestisida $0,382 > 0,05$ kemudian t hitung $0,879 < 1,66691$ artinya pestisida tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil produksi. Penggunaan pestisida pada usahatani kacang tanah di Desa Hambapraing umumnya tergantung ketersediaan modal, sehingga penggunaan pestisida tersebut sering kali tidak sesuai anjuran. Hal ini mengakibatkan kurang maksimalnya manfaat yang diperoleh dari penggunaan pestisida tersebut. Hasil ini mendukung pernyataan Simamora *et al* (2013), yang menyatakan bahwa penggunaan pestisida tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan hasil produksi kacang tanah di Desa Banuaji Iv, Kecamatan Adiankoting.

Nilai Sig tenaga kerja $0,500 > 0,05$ kemudian t hitung $0,678 < 1,66691$ artinya tenaga kerja tidak memiliki pengaruh yang signifikan pada produksi. Umumnya usahatani kacang tanah di Desa Hambapraing di kerjakan oleh petani pemilik usahatani tersebut bersama anggota keluarga, dimana sangat jarang ditemukan usahatani kacang tanah yang menggunakan tenaga kerja sewaan. Jadi jumlah tenaga kerja pada usahatani tersebut sangat beragam, dan dengan tingkat keterampilan yang tidak merata. Keadaan ini dinilai menjadi salah satu faktor yang dapat mengakibatkan kurang maksimalnya proses produksi pada usahatani tersebut. Hasil ini sama dengan penelitian Parikaes *et al* (2021) yang menyatakan penggunaan tenaga kerja pada usahatani kacang tanah bernilai negatif, diakibatkan penggunaan tenaga kerja yang berlebihan dan tidak merata.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa:

1. Faktor-faktor yang berpengaruh secara signifikan terhadap produksi kacang tanah di Desa Hambapraing adalah luas lahan dan benih, dimana penambahan luas lahan dan benih dapat secara signifikan meningkatkan produksi kacang tanah di Desa Hambapraing. Sedangkan faktor pestisida dan tenaga kerja tidak berpengaruh secara signifikan.
2. Secara simultan (bersama-sama) faktor luas lahan, benih, pestisida dan tenaga kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap jumlah produksi kacang tanah di Desa Hambapraing.

DAFTAR PUSTAKA

- Arwinni, N. A. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi dan Pendapatan Usaha Tani Kacang Tanah di Kecamatan Camba Kabupaten Maros. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- BP3K Kecamatan Kanatang. (2021). *Data Kelompok Tani Desa Hambapraing Kecamatan Kanatang Kabupaten Sumba Timur*.
- BPS Indonesia. (2022). Statistik Indonesia 2022. *Statistik Indonesia 2022*, 1101001, 790. <https://www.bps.go.id/publication/2020/04/29/e9011b3155d45d70823c141f/statistik-indonesia-2020.html>
- BPS Sumba Timur. (2020). *Statistik Pertanian Kabupaten Sumba Timur 2020*. <https://sumbatimurkab.bps.go.id/publication/2022/01/13/c9018dd87f23a78e030be62e/statistik-pertanian-kabupaten-sumba-timur-2020.html>
- BPS Sumba Timur. (2022). *Kecamatan Kanatang Dalam Angka Tahun 2022*. <https://sumbatimurkab.bps.go.id/publication/2022/09/26/5daa3466545893ce697dc286/kecamatan-kanatang-dalam-angka-2022.html>
- Fonisasi, M. Y., & Hutapea, A. N. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Kacang Tanah di Desa Fafinesu Kecamatan Insana Fafinesu Kabupaten Timor Tengah Utara. *Agrimor*, 4(1), 4–6. <https://doi.org/10.32938/ag.v4i1.565>
- Ghozali. (2018). Uji Koefisien Determinasi. *Journal of Management and Business*, 4(2018).
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2017). Analisis Multivariat dan Ekonometrika. In *Universitas Diponegoro*.
- Hanun, N. (2018). Pengaruh Pendapatan, Jumlah Tanggungan Keluarga Dan Pendidikan. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 2(1), 75–84.

- Husein, U. (2011). *Metode penelitian untuk skripsi dan tesis bisnis*. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada.
- Parikaes, I. S., Pellokila, M. R., & Klau, F. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Kacang Tanah (*Arachis Hypogaea* L.) Di Kecamatan Kupang Barat Kabupaten Kupang. *Buletin Ilmiah IMPAS Volumen 22 No. 2 Edisi Juni 2021*, 22(2), 152–161.
- Rahman, Y., Pata, A. A., & Azisah, A. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Kacang Tanah (*Arachis Hypogaea* L) Di Kelurahan Attangsalo Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep. *Jurnal AGRIBIS*, 10(2), 194–202.
- Ramadhayanti, A. (2019). *Apikasi SPSS Untuk Penelitian dan Riset Pasar*. Jakarta:PT Elex Media Komputindo.
- Salam, N. (2019). Analisis Kelayakan Usaha Tani Kacang Tanah Di Kecamatan Kawangkoan Kabupaten Minahasa. *Journal Agriculture Sciences*, 7(4), 191–202.
- Simamora, L., Sebayang, T., & Hutajulu, A. T. (2013). Analisis Produksi Dan Pendapatan Usahatani Kacang Tanah Di Kabupaten Tapanuli Utara (Studi Kasus: Desa Banuaji Iv, Kecamatan Adiankoting). *Journal On Social Economic Of Agriculture And Agribusiness*, 2(5), 42–53.
- Soekartawi. (2011). *Analisis Usahatani*. Jakarta : UI-Press.
- Sugiyono. (2016). *Metodologi Penelitian dan Pengembangan*. Bandung: Alfabeta.
- Suwitono, B. (2019). Kelayakan Usahatani Varietas Unggul Kacang Tanah Di Kabupaten Halmahera Utara. *Kelayakan Usahatani Varietas Unggul Kacang Tanah Di Kabupaten Halmahera Utara*, 21(2).
- Syamsuri, S., & Alang, H. (2022). Potensi dan Kelayakan Ekonomi Budidaya Kacang Tanah Pada Sawah Tadah Hujan Di Desa Raddae Kabupaten Wajo. *AGRIMOR*, 7(3), 86–93. <https://doi.org/10.32938/ag.v7i3.1757>